

**TINDAK TUTUR DIREKTIF
DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA KELAS VIII
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMP NEGERI 1 PANCUNG SOAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**TARISA ZAURA
NIM 22016209/2022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

Judul : Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Guru dan Siswa Kelas
VIII Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1
Pancung Soal

Nama : Tarisa Zaura
NIM : 22016209
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Februari 2026
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Trössyalina, M.Pd.
NIP 198407232008012002

Kepala Departemen,



Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP 198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Tarisa Zaura
NIM : 22016209

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

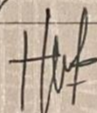
**Tindak Tutur Direktif
dalam Interaksi Guru dan Siswa
Kelas VIII Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia
Di SMP Negeri 1 Pancung Soal**

Padang, 12 Februari 2026

Tim Penguji,

1. Ketua : Dr. Tressyalina, M.Pd.
2. Anggota : Ena Noveria, M.Pd.
3. Anggota : Herlin Triana, M.Hum.

Tanda Tangan,

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut ini.

1. Skripsi saya, yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Guru dan Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pancunf Soal” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2026

Yang Membuat Pernyataan,



Tarisa Zaura
NIM 22016209

ABSTRAK

Tarisa Zaura, 2026. "Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Guru dan Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pancung Soal". Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan berikut. Pertama, menemukan dan mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pancung Soal. Kedua, menemukan dan mendeskripsikan bentuk strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pancung Soal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dari penelitian ini adalah berupa kalimat-kalimat bentuk dan strategi tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Pancung Soal dalam proses belajar mengajar. Sumber data penelitian ini adalah seluruh tuturan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 1 Pancung Soal. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik SBLC, rekam, dan catat. Teknik pengabsahan data penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik analisis data pada penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu transkrip data, identifikasi data, pengelompokkan, analisis data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian dari penelitian ini sebagai berikut. Pertama, didapatkan banyak tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran. Tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi tindak tutur direktif menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. Dari keseluruhan data, tindak tutur direktif menyuruh paling dominan digunakan, sedangkan tindak tutur direktif menantang paling jarang digunakan. Kedua, empat strategi bertutur yang ditemukan yaitu strategi bertutur berterus terang tanpa basa-basi (BTTB), strategi bertutur berterus terang basa-basi kesantunan positif (BTDKP), strategi bertutur berterus terang basa-basi kesantunan negatif (BTDKN), dan strategi bertutur samar-samar (BSS). Strategi bertutur yang paling dominan digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pancung Soal adalah berterus terang tanpa basa-basi (BTTB). Sedangkan strategi bertutur yang sedikit digunakan adalah bertutur secara samar-samar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah yang Maha Berilmu, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutar Direktif dalam Interaksi Guru dan Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pancung Soal”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Ibu Dr. Tressyalina, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, motivasi, dan bantuan selama penulis menyelesaikan skripsi ini, (2) Ibu Ena Noveria, M.Pd. dan Ibu Herlin Triana, M.Hum. selaku Dosen Pembahas, (3) Ibu Farel Olva Zuve, M.Pd., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (4) Bapak Dr. Zulfadli, S.S., M.A., selaku Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) pihak sekolah SMP Negeri 1 Pancung Soal yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, dan (6) siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Pancung Soal yang telah bersedia meluangkan waktu demi terlaksananya penelitian ini

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, kemungkinan terdapat kesalahan dalam skripsi ini tentu masih ada. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2026

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang-Mu yang telah memberikan kekuatan dan membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Dengan ini, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta pertama dan pintu surgaku, Bapak Kamrisman & Ibu Eva Susanti. Terima kasih atas segala doa yang tak pernah putus, terima kasih atas kasih sayang, cinta, perhatian, dan pengorbanan yang selalu mengiringi setiap langkah penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini. Meski beliau tidak sempat menduduki bangku perkuliahan namun beliau dapat mendidik, mendoakan, memberikan motivasi tiada henti kepada penulis, terima kasih sudah selalu berjuang dan membesarkan penulis sampai mendapatkan gelar sarjana ini. Terima kasih sudah selalu mengusahakan segalanya untuk anak Perempuan pertama ini. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian sampai melihat penulis berhasil di kemudian hari. Hiduplah lebih lama lagi.
2. Paman dan Nenekku tercinta, terima kasih atas pengorbanan yang begitu besar, terutama dalam menompang Pendidikan penulis hingga sekarang ini. Terima kasih atas sayang, perhatian, dan ketulusan yang selalu mengiringi Langkah penulis.
3. Kedua keluarga besarku yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa dan perhatian yang selalu menguatkan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
4. Adik Perempuan ku tersayang, Azzahra Meirisanda Putri. Terima kasih karena selalu menjadi sandaran terkuat penulis. Kamu yang paling setia mendukung, mengusahakan, dan menemani penulis melewati hari-hari yang sulit. Untuk adik Perempuan penulis, penulis juga akan selalu mengusahakanmu, penulis akan selalu memberi jalan mudah agar kamu bisa melewati jalan itu tanpa rintangan. Akan penulis usahakan segalanya untukmu.
5. Kedua adik laki-lakiku, Evan admaja marrisandi dan Gafra Novrisan. Terima kasih atas kehadiran dan dukungan kalian, kalian menjadi alasan penulis untuk tetap bertahan dan terus berjuang.
6. Sahabat-sahabatku, Angela dan Cesa Rosiwi. Terima kasih telah menemani perjalanan Panjang ini dengan kesetiaan, tawa, dan penguatan di setiap prosesnya. Terima kasih sudah mendengarkan keluh kesah penulis selama penulisan skripsi ini dan menemani penulis hingga penulis mampu menyelesaikan Pendidikan penulis.
7. Saudara seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu, terima kasih atas kebersamaan dan saling menguatkan dalam proses Panjang ini. Terima kasih atas pilihan yang selalu ada di belakang layar, mendengarkan keluh kesah selama masa perkuliahan. Terima kasih sudah memberikan banyak pelajaran

serta pengalaman yang tidak akan pernah penulis lupakan. Semoga kebahagiaan selalu kebersamai kita.

8. Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Herdi Jisandra. Yang selalu sabar dalam menemani dan selalu menjadi *support system* pada hari yang tidak mudah selama penulisan skripsi. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Terima kasih telah meluangkan waktu, mendukung, menghibur, mendengarkan keluh-kesah, serta memberikan semangat untuk pantang menyerah dan terima kasih atas segala hal baik yang diberikan selama ini.
9. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. Proud of me, Tarisa Zaura.*

MOTTO

“Aku memilih bertahan, bukan karna hidup selalu mudah. Tetapi karena aku percaya Tuhan tidak pernah salah menempatkanku di posisi apapun.”

“Serahkanlah hidupmu kepada Tuhan dan percayalah kepada-nya, dan ia akan bertindak.”

(Mazmur 37 : 5)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Fokus Masalah	7
C.Rumusan Masalah	8
D.Pertanyaan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G.Batasan Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A.Kajian Teori	11
1. Tindak tutur sebagai kajian pragmatik	11
2. Jenis Tindak Tutur.....	14
3. Tindak tutur direktif	19
4. Strategi Bertutur	24
5. Konteks dalam Kajian Pragmatik.....	31
6. Pembelajaran Bahasa Indonesia	34
B.Penelitian Relevan.....	34
C.Kerangka Konseptual	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A.Jenis Penelitian dan Metode Penelitian.....	40
B.Data dan Sumber Penelitian	40
C.Instrumen Penelitian	41
D.Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Pengabsahan Data	42
F. Teknik Penganalisisan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A.Temuan Penelitian.....	44
1. Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Teks Artikel Populer Kelas VIII SMP Negeri 1 Pancung Soal.....	45

2. Bentuk Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Artikel Populer Kelas VIII SMP Negeri 1 Pancung Soal.	54
B. Pembahasan.....	62
1. Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Teks Artikel populer Kelas VIII SMP Negeri 1 Pancung Soal.	62
2. Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Artikel Populer di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pancung Soal	71
BAB V PENUTUP	78
A. Simpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	38
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Tindak Tutur Direktif.....	24
Tabel 2	Indikator Strategi Bertutur.....	25
Tabel 3	Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Teks Artikel Ilmiah Populer Kelas VIII SMP Negeri 1 Pancung Soal	53
Tabel 4	Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Artikel Populer Kelas VIII SMP Negeri 1 Pancung Soal	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip Tindak Tutur Guru	84
Lampiran 2	Inventarisasi Bentuk-Bentuk Tindak Tutur	109
Lampiran 3	Klasifikasi Bentuk Tindak Tutur Direktif	114
Lampiran 4	Klasifikasi Strategi Bertutur	135
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	150
Lampiran 6	Surat Rekomendasi Dari KESBANGPOL	151
Lampiran 7	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	152
Lampiran 8	Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	154
Lampiran 9	Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian	155
Lampiran 10	Dokumentasi Penelitian	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat utama manusia untuk menyampaikan maksud dan informasi kepada orang lain. Oleh sebab itu, bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa manusia akan sulit mencapai kemajuan teknologi dan seni (Hikmat et al., 2023). Pada penutur yang menguasai lebih dari satu bahasa, semua bahasa yang mereka kuasai tetap aktif di pikiran mereka bahkan ketika hanya satu bahasa yang diperlukan dalam suatu “konteks tertentu” Casado et al., (2022:1).

Menurut Austin (1962) penggunaan bahasa adalah sebuah praktik sosial yang terdiri dari pelaksanaan tindak tutur konvensional, tindak yang dilakukan sesuai dengan suatu konvensi. Bahasa juga digunakan dalam pragmatik. Pragmatik juga dikenal sebagai studi bahasa yang mengkaji ucapan sebagai sarana komunikasi dengan menggunakan bahasa yang benar dalam pengucapan sehingga apa yang disampaikan dapat dimengerti oleh pendengar. Bahasa dan komunikasi tidak dapat dipisahkan. Dalam komunikasi, terdapat bahasa utama, yang menjadi dasar komunikasi Marizal dan Tressyalina (2021). Sejalan dengan pendapat Nurhamida dan Tressyalina (2019) manusia tidak dapat menghindari komunikasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui komunikasi, manusia dapat mengekspresikan pikiran, ide, perasaan, dan emosi mereka. Dalam kehidupan sosial, komunikasi ada agar manusia dapat berinteraksi satu sama lain.

Pragmatik berkaitan dengan fakta bahwa pengguna menggunakan bahasa dalam konteks dan bahwa bahasa terbatas pada budaya. Zahra et al (2023) menyatakan bahwa makna dan niat dari ucapan yang diucapkan oleh pengguna ditentukan oleh adanya konteks. Dia juga menambahkan bahwa budaya dan konteks memainkan peran dalam komunikasi. Hal ini karena tanpa konteks, seorang pendengar tidak memahami apa yang dimaksud oleh pembicara melalui kata-katanya.

Dalam proses pembelajaran, komunikasi verbal menjadi jembatan utama dalam mentransfer pengetahuan dan membentuk interaksi sosial di dalam kelas Wiratno dan Santosa (2014). Berdasarkan cara penyampainnya ragam bahasa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Di dalam ragam bahasa lisan, kalimat yang digunakan biasanya lebih singkat karena situasi dan konteksnya ada di sekitar penutur dan petutur. Di dalam ragam bahasa tulis diperlukan kalimat yang lebih panjang dan memerlukan kecermatan karena konteksnya tidak dihadapi oleh penutur dan petutur.

Tressyalina (2018) Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Prinsip dasar pembelajaran berbasis teks ini adalah bahasa dipandang sebagai teks. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan kemampuan komunikasi siswa dalam berbahasa yang baik dan benar. Dalam proses pembelajaran ini, interaksi antara guru dan siswa menjadi elemen kunci yang menentukan keberhasilan penyampaian materi. Salah satu bentuk komunikasi yang dominan

dalam interaksi kelas adalah tindak tutur direktif, yaitu ucapan yang dimaksudkan untuk membuat lawan bicara melakukan sesuatu, seperti perintah, permintaan, atau pertanyaan. Tindak tutur direktif ini sering digunakan guru untuk mengarahkan siswa, mengelola kelas, atau memfasilitasi diskusi, namun penggunaannya yang tidak seimbang dapat memengaruhi dinamika kelas dan keterlibatan siswa.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti selama melakukan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) periode Januari-Juni 2025 di SMP Negeri 1 Pancung Soal terdapat gejala masalah dalam penggunaan tindak tutur direktif di kelas. Guru cenderung lebih sering menggunakan pertanyaan atau perintah secara berulang, yang terkadang tidak diimbangi dengan variasi tindak tutur lain seperti pemberian izin atau nasihat, hal ini dapat menyebabkan suasana kelas menjadi monoton atau siswa merasa kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, respons siswa terhadap tindak tutur direktif bervariasi, mulai dari kepatuhan hingga keengganan, yang dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan tindak tutur tersebut. Dengan demikian, kurangnya pemahaman mendalam tentang jenis, fungsi, dan dampak tindak tutur direktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi celah pengetahuan yang perlu diteliti lebih lanjut.

Selain itu, dalam proses pembelajaran juga ditemukan adanya ketidaksesuaian antara bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru dengan strategi bertutur yang menyertainya. Misalnya, tuturan yang bermaksud menyuruh terkadang disampaikan dengan strategi bertutur yang terlalu langsung tanpa mempertimbangkan aspek kesantunan, atau sebaliknya, tuturan yang menuntut disampaikan dengan strategi yang terlalu samar sehingga kurang tegas.

Ketidaksesuaian ini berpotensi menimbulkan ambiguitas makna, memengaruhi respons siswa, serta berdampak pada efektivitas komunikasi di kelas. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji tidak hanya bentuk tindak tutur direktif, tetapi juga keselarasan antara tindak tutur tersebut dengan strategi bertutur yang digunakan guru

Secara teoritis, penelitian ini didukung oleh teori tindak tutur dari Searle (1979) yang mengklasifikasikan tindak tutur direktif sebagai ucapan yang bertujuan menggerakkan tindakan lawan bicara, seperti meminta, memerintah, atau menyarankan. Pendekatan pragmatik dari Leech (1983) menekankan pentingnya prinsip kesantunan dalam komunikasi untuk menciptakan interaksi yang harmonis. Selain itu, etnografi komunikasi, memberikan kerangka untuk menganalisis konteks sosial dan budaya dalam interaksi kelas, yang relevan untuk memahami dinamika komunikasi guru-siswa di Indonesia. Ketiga teori ini menjadi landasan untuk menganalisis bagaimana tindak tutur direktif diterapkan dalam pembelajaran.

Seorang guru berkomunikasi dengan siswanya, yaitu dengan cara melakukan tindak tutur untuk memerintahkan sesuatu kepada siswanya. Guru tersebut berusaha mengajak siswa (bisa juga dengan cara menyuruh, memohon, menyarankan, mengundang, dan sebagainya) agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajarannya. Ajakan tersebut menyebabkan terjadinya peristiwa tutur. Tindak tutur guru yang digunakan di dalam pembelajaran termasuk pada tindak tutur ilokusi. Tindak tutur atau tuturan-tuturan yang digunakan oleh guru tidak hanya mengandung arti atau makna yang sebenarnya saja, tetapi ada maksud dan makna lain yang terselubung di balik makna harfiah yang disebut dengan istilah tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu yang di dalamnya terkait fungsi dan maksud lain (daya tuturan) dari sekedar mengucapkan. Apabila seorang guru berbicara, adakalanya guru tersebut juga melakukan sesuatu bahkan mengharapkan reaksi dari orang yang mendengarkan pembicaraanya atau melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujarannya itu. Tindak tutur dilakukan penutur dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam ujarannya yang disebut tindak tutur direktif.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tindak tutur direktif berperan penting dalam pembelajaran. Misalnya, Nurjanah et al., (2021) menemukan bahwa tindak tutur direktif guru di SMP Islam Al Hikmah Jember didominasi oleh perintah dan pertanyaan, yang memengaruhi respons afektif siswa. Suparno (2014) dalam disertasinya tentang pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri Kota Surakarta menyimpulkan bahwa fungsi tindak tutur direktif seperti mengarahkan dan bertanya efektif untuk mengelola kelas, tetapi perlu diimbangi dengan kesantunan. Sementara itu, Erlis et al. (2014) mengidentifikasi variasi tindak tutur direktif dalam kegiatan muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang, dengan fungsi dominan adalah meminta dan menyarankan. Namun, penelitian-penelitian ini lebih berfokus pada konteks spesifik seperti muhadarah atau mata pelajaran lain, sehingga penelitian tentang tindak tutur direktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP masih terbatas.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami pola tindak tutur direktif guna meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan memahami jenis dan fungsi tindak tutur direktif, guru dapat mengembangkan strategi pengajaran yang lebih variatif dan mendukung

interaksi positif dengan siswa. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan bahan ajar yang berbasis komunikasi pragmatik, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih dinamis dan relevan. Selain itu, data empirik dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Hågemark dan Gärdenfors (2025) dalam tindak tutur direktif, kalimat Perintah didasarkan pada keinginan pembicara agar penerima melakukan sesuatu. Pemahaman oleh karena itu diduga seringkali memerlukan penerima untuk mengenali jenis keadaan mental ini. Misalnya, dalam gestur “*touch-back*”, ibu mengenali keinginan bayi untuk naik ke punggungnya. Demikian pula, dalam gestur penarik perhatian di mana penutur mengarahkan perhatian penerima ke “wajah penutur”, penerima mengenali keinginan penutur untuk bermain. Bentuk intersubjektivitas ini melibatkan lebih dari sekadar pengenalan emosi, karena penerima harus menyadari bahwa penutur memiliki sikap positif terhadap suatu objek atau peristiwa.

Berikut ini bukti percakapan guru dan siswa, pada saat guru memohon kepada siswa untuk memperhatikan guru menjelaskan di depan kelas.

- (1) Guru : “ Tolong perhatikan ibu menjelaskan di depan ya! “
 Siswa : “ Baik, bu. “

Konteks: Tuturan ini terjadi pada awal kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Saat itu guru baru memulai pembelajaran dan meminta siswa untuk fokus memperhatikan penjelasan di depan kelas karena sebagian siswa tampak masih berbicara dengan temannya.

Berdasarkan kutipan tersebut, tampak bahwa guru menggunakan tindak tutur direktif dalam proses pembelajaran. Tuturan “Tolong perhatikan ibu menjelaskan di depan ya!” menunjukkan bentuk perintah halus yang bertujuan untuk mengarahkan siswa agar memperhatikan pelajaran.

Dalam hal ini, guru menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan, yang ditandai dengan “tolong” dan partikel “ya” di akhir kalimat. Strategi ini bertujuan menjaga hubungan baik dengan siswa serta menciptakan suasana kelas yang nyaman. Tuturan seperti ini layak diteliti karena mencerminkan bagaimana guru menggunakan bahasa sebagai sarana mendidik dan membangun interaksi yang efektif dengan siswa. Penggunaan tindak tutur yang tepat dapat mempengaruhi respon siswa, suasana kelas, serta keberhasilan proses mengajar di kelas.

Dengan adanya kutipan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Guru dan Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pancung Soal”. Peneliti memilih kelas VIII karena siswa pada tingkat ini sudah memiliki kemampuan berbahasa yang cukup baik dan aktif berinteraksi dengan guru, namun masih memerlukan bimbingan dalam memahami tuturan dengan tepat. Dengan demikian, penelitian ini relevan dilakukan untuk mengoptimalkan komunikasi dalam pembelajaran.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini, yaitu penggunaan tindak tutur direktif oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1

Pancung Soal serta strategi bertutur guru yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Pancung Soal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang sudah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah bentuk tindak tutur direktif dalam interaksi guru dan siswa kelas VIII pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pancung Soal? *Kedua*, bagaimanakah strategi bertutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Pancung Soal?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. *Pertama*, Apa saja bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Pancung Soal? *Kedua*, Apa saja strategi bertutur yang digunakan guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Pancung Soal.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pancung Soal. *Kedua*, mendeskripsikan strategi bertutur yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Pancung Soal.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam

bidang pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur direktif dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tindak tutur dalam interaksi pendidikan. Secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak terkait. *Pertama*, bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam komunikasi di kelas. *Kedua*, bagi peneliti sendiri dapat menambah ilmu di bidang pragmatik khususnya tindak tutur direktif. *Ketiga*, bagi peneliti selanjutnya, sebagai penelitian relevan untuk penelitian selanjutnya.

G. Batasan Istilah

Pada bagian ini dikemukakan batasan istilah dari istilah yang digunakan dalam penelitian. Dalam batasan istilah akan dijelaskan tindak tutur, tindak tutur direktif, respons siswa, strategi bertutur, dan pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mengekspresikan maksud dalam bentuk perintah atau permintaan untuk menghasilkan efek melalui suatu tindakan pada mitra tuturnya. Tindak tutur direktif pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan efek berupa tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur.

2. Strategi Bertutur

Strategi bertutur adalah bagaimana cara bertutur agar menghasilkan suatu ujaran yang menarik dan dapat dimengerti oleh lawan tutur. Strategi bertutur yang dimaksud adalah strategi bertutur yang digunakan guru dan siswa Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Pancung Soal.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia harus melibatkan empat factor, yakni guru, pengajaran bahasa, metode pengajaran bahasa, dan materi pelajaran. Empat faktor tersebut menjadi bagian terpenting dalam usaha membantu dan memudahkan proses belajar mengajar bahasa. Guru merupakan faktor terpenting dalam proses permudahan dalam proses belajar. Guru merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran yang memerlukan cara-cara atau metode dalam pembelajaran. Jadi, guru yang baik pada umumnya selalu berusaha untuk menggunakan metode pengajaran yang efektif, serta memakai alat-alat media yang terbaik dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tindak tutur direktif dalam interaksi guru dan siswa kelas VIII pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pancung Soal, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 1 Pancung Soal terdiri atas lima bentuk, yaitu tindak tutur menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. Dari keseluruhan data yang ditemukan sebanyak 109 tuturan direktif, bentuk tindak tutur yang paling dominan digunakan adalah tindak tutur menyuruh sebanyak 54 tuturan. Selanjutnya, tindak tutur memohon sebanyak 20 tuturan, tindak tutur menuntut sebanyak 17 tuturan, tindak tutur menyarankan sebanyak 11 tuturan, dan tindak tutur menantang sebanyak 7 tuturan. Dominannya penggunaan tindak tutur menyuruh menunjukkan bahwa guru lebih banyak menggunakan bentuk tuturan langsung untuk mengarahkan dan mengontrol jalannya proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kedua, strategi bertutur yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 1 Pancung Soal meliputi strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi ditemukan sebanyak 45 tuturan, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif ditemukan sebanyak 40 tuturan, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negative ditemukan sebanyak 13 tuturan, dan strategi bertutur samar-samar ditemukan sebanyak 11 tuturan. Strategi

bertutur dalam hati tidak ditemukan dalam penelitian ini karena guru tidak menggunakan strategi tersebut dalam proses pembelajaran. Strategi bertutur yang paling sering digunakan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan, sedangkan strategi bertutur samar-samar digunakan dalam jumlah yang lebih sedikit. Penggunaan strategi bertutur tersebut menunjukkan bahwa guru cenderung menyampaikan perintah, permintaan, maupun arahan secara langsung, namun tetap memperhatikan unsur kesantunan dalam berbahasa.

Secara umum, penggunaan bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Pancung Soal telah membantu menciptakan interaksi pembelajaran yang terarah, efektif, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru Bahasa Indonesia, diharapkan dapat lebih bervariasi dalam menggunakan bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur, khususnya dengan memperhatikan aspek kesantunan berbahasa agar interaksi pembelajaran berlangsung lebih efektif, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa. Guru juga diharapkan dapat menyeimbangkan penggunaan tuturan langsung dan tidak langsung sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. *Kedua*, bagi siswa, diharapkan dapat lebih memahami maksud tuturan direktif yang disampaikan guru serta memberikan respons yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji tindak tutur direktif dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan jenjang pendidikan yang berbeda, mata pelajaran lain, atau menambahkan kajian tentang respons siswa terhadap tindak tutur guru sehingga hasil penelitian dapat semakin memperkaya kajian pragmatik dalam bidang pendidikan. *Keempat*, bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas komunikasi antara guru dan siswa di dalam kelas, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guna menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Simarmata, M. Y. (2022). Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 110–114. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.58546>
- Anani, S. S., & Tressyalina, T. (2023). Tindak Tutur Direktif Indy Rahmawati Dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat Di TVOne. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan ...*, 127–137.
- Anggraini, A., Tressyalina, & Noveria, E. (2018). Karakteristik Struktur dan Alur dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3), 34–40.
- Austin, J. L. (1962). *How to do things with words*. Oxford: Oxford University Pres.
- Binti, N., & Qurota, A. (2017). *Tindak tutur ilokusi novel Surga Yang Tidak Dirindukan karya Asma Nadia (kajian pragmatik)*. 1(1), 6–11.
- Brown, P., & Levinson, S. C. (n.d.). *Politeness. Some Universals in Language Use*.
- Casado, A., Szewczyk, J., Wolna, A., & Wodniecka, Z. (2022). The relative balance between languages predicts the degree of engagement of global language control. *Cognition*, 226(April), 105169. <https://doi.org/10.1016/j.cognition.2022.105169>
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dull, E., & Reinhardt, S. P. (2014). An analytic approach for discovery. In *CEUR Workshop Proceedings* (Vol. 1304, pp. 89–92).
- Elmita, Winda, Ermanto, Ratna, Ilya. (2013). Tindak Tutur Direktif dalam Proses Mengajar di TK Nusa Indah Banuran Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 139-147.
- Hågemark, H., & Gärdenfors, P. (2025). Expressives, directives and assertions: Cognitive dimensions of speech acts. *Language and Communication*, 101, 84–104. <https://doi.org/10.1016/j.langcom.2025.02.003>
- Hikmat, A., Solihati, N., Tarmini, W., Nurhikmah, T., & Abimubarok, A. (2023). Tindak Tutur Direktif pada Caption Instagram Nadiem Makarim dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual Pembaca. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 72–82. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v6i1.12454>

- Leech, G. (1993). *Principles of Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Levinson, Stephen. (1993). *Pragmatics*. London. Cambridge University Press.
- Maret, U. S., & Sutami, J. I. (2013). *Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Rina Yuliana *, Muhammad Rohmadi , Raheni Suhita* *PENDAHULUAN Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat , manusia tidak perna*. 2(April), 1–14.
- Mahsun. (2006). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marizal, Y., R., S., & Tressyalina, T. (2021). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 2 Gunung Talang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(4), 441–452. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i4.264>
- Miranda, Dyah, R., Parnaningroem, W., Borlik, M., Flegel, S., Langen, A., Ludwig, S., & Rusch, R. (1996). *TINDAK TUTUR ILOKUSI ASERTIF DALAM KUMPULAN CERITA PENDEK ICH SCHENK DIR EINE GESCHICHTE-MUTGESCHICHTEN* Miranda Arifsetiawati. 21–31.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurhamida, N., & Tressyalina, T. (2019). Strategi Bertutur Dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia Pada Kegiatan Diskusi. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(4), 21. <https://doi.org/10.24036/106907-019883>
- Nurjanah, F., Wuryaningrum, R., & Rijadi, A. (2021). *Tindak Tutur Direktif Bermodus Imperatif Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK*. 2(2), 56–66. <https://doi.org/10.51817/nila.v2i2.91>
- Pamungkas, S. (2010). *Kesantunan Berbahasa Pada Anak-Anak Bilingual Dikabupaten Pacitan Jawa Timur : Kajian Pragmatik (Studi Kasus Kemampuan Anak Mengungkapkan Cerita di Depan Kelas Berdasarkan Teori Kesantunan Asim Gunarwan)*. 298–304.
- Putra, I. B. G. D., & Wijana, I. D. P. (2021). Kesantunan Berbahasa Joko Widodo Dalam Talk Show Mata Najwa. *Prasi*, 16(02), 114. <https://doi.org/10.23887/prasi.v16i02.40615>
- Rahardi, Kunjana. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*.

Jakarta: Erlangga.

- Safitri, A. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2020). *Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah*. 3(2), 119–134. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>
- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. United States of America: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsih, N., Bahasa, B., & Istimewa, D. (2018). *STRATEGI DAN FUNGSI TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM POSTER PENDIDIKAN*.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19.
- Yule, George. (2006). *Pragmatics*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zahra, H., Perdhani, W. C., & Hartono, D. (2023). A Speech Act Analysis of a Pre-Service Teacher in an EFL Classroom. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 10(2), 2025–2035. <https://doi.org/10.24256/ideas.v10i2.3210>
- Zohana, R. M., R, S., Tressyalina & Afrita. (2005). Kesantunan Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 1 Payung Sekaki Kabupaten Solok. *Jurnal Transformasi Pendidikan Berkelanjutan*, 6(2), 57-70.